

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada proses belajar mengajar yang di alami siswa, baik ketika ia berada disekolah, maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Biggs dalam pendahuluan *Teaching for learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: 1) rumusan kuantitatif yaitu: belajar berarti pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak- banyaknya. 2) rumusan institusional/tinjauan kelembagaan, yaitu: belajar dipandang sebagai proses “validasi”/ pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi- materi yang telah ia pelajari. 3) rumusan kualitatif/ tinjauan mutu, yaitu: proses memperoleh arti- arti dan pemahaman- pemahaman serta cara- cara menafsirkan dunia disekeliling siswa.<sup>1</sup>

Kegiatan Proses belajar mengajarpun tidak terlepas dari masing- masing jenjang pendidikan sekolah, hal itu yang membedakan adalah

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet-11 2005. Hlm. 91-92

masalah kurikulum dari masing- masing jenjang. Kurikulum dalam hakikat kurikulum pendidikan adalah, pertama sebagai pengalaman belajar, pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. Kedua kurikulum sebagai produksi, Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.<sup>2</sup>

Seperti Halnya yang di paparkan oleh Caswel dan Campbell tentang kurikulumnya, bahwa 1) pengalaman belajar yaitu pengalaman yang mengacu pada interaksi pelajar dengan kondisi eksternalnya bukan kontens pelajaran, 2) pengalaman belajar mengacu kepada belajar melalui perilaku si aktif siswa, 3) belajar akan dimiliki oleh siswa setelah dia mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu, 4) pengalaman belajar itu merupakan hasil yang diperoleh siswa, 5) adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam usahanya untuk membimbing siswa agar memiliki pengalaman belajar tertentu.<sup>3</sup> Dalam kaitan ini tentu guru pun ingin mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai pengalaman belajar yang ditentukan dan seberapa besar efektivitas bimbingan yang telah diberikan kepada siswa. Tentu hal itu dapat dilihat dari evaluasi pengalaman belajar yang merupakan proses pengumpulan dan penginterpretasian informasi atau data yang dilakukan secara continue dan sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group). Cet- 2008 hal. 122

<sup>3</sup> <http://www.psb.pdma.org/content/blog/evaluasi-12-10-2012> *Pengalaman Belajar Dalam Pengembangan Kurikulum*. Html. 10:12 wib

Dalam hubungannya, pelaksanaan pendidikan formal di setiap jenjang, ada lembaga pendidikan yang bersifat umum dan ada lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama islam. Lembaga pendidikan yang bersifat umum berada dibawah pembinaan departemen pendidikan nasional, sedangkan lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama islam berada dibawah pembinaan departemen Agama. Yang termasuk kategori sekolah umum adalah Taman Kanak- Kanak (TK) sebagai pendidikan pra sekolah, Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sebagai pendidikan tingkat dasar, dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMU dan SMK) sebagai pendidikan tingkat menengah. Adapun yang termasuk kategori sekolah umum berciri khas agama islam adalah Raudhatul Athfal (RA) sebagai pendidikan pra sekolah, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan madrasah Tsanawiyah (MTS) sebagai pendidikan tingkat dasar dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai pendidikan tingkat menengah.<sup>4</sup>

Perbedaan yang cukup mendasar dari kedua jenis pendidikan formal tersebut adalah masalah kurikulum atau lebih khusus lagi masalah stuktur kurikulum yang memuat mata pelajaran Agama Islam. Stuktur kurikulum pada Sekolah Dasar (SD) umum, mata pelajaran PAI diberikan sesuai dengan jumlah jam yang telah ditentukan, walaupun tidak menutup kemungkinan ada penambahan jam pelajaran. Tidak demikian dengan Madrasah Ibtidaiyyah(MI), pelajaran agama islam di bagi menjadi mata pelajaran Al-Quran, Hadits, Fiqih, Akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam dan bahasa Arab untuk kelas IV, V

---

<sup>4</sup>Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo: Jakarta, 2003), cet. Ke-3, hal. 53

dan VI. Jika masing- masing mata pelajaran diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu, maka siswa kelas VI MI mendapat 8 jam pelajaran agama islam plus 2 jam pelajaran bahasa arab. Jika dibandingkan dengan SD (umum), maka muatan kurikulum MI jauh lebih padat.

Begitu pula halnya kurikulum yang berlaku di sekolah- sekolah islam terpadu, muatan pelajaran agama islam diberikan lebih luas dan lebih padat. Secara khusus sekolah- sekolah islam terpadu menekankan penguasaan Al-Quran (Tahfidz, qiroaty dan Tahsin) pada tiap jenjang pendidikan. Sebagai contoh, untuk tingkat SD selama 6 tahun siswa ditargetkan menghafal 2 juz al-quran di samping menghafal arti/ terjemahan dan beberapa surat pilihan.

Sekolah islam terpadu berlandaskan kepada Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan bijakan filosofis, visi dan tujuan pendidikan islam. Implikasinya, kurikulum SIT memberikan tambahan muatan pada pelajaran Agama islam, pelajaran membaca dan menghafal Al-Quran, serta mempertajam kurikulum kepanduan dalam kerangka pembentukan karakter. Jika dibandingkan dengan sekolah umum atau bahkan dengan madrasah, muatan kurikulum sekolah islam terpadu jauh lebih padat terutama untuk bidang study pendidikan agama islam. Adanya keluasan materi, kedalaman indikator target pencapaian, dan standar hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mendukung pembentukan moralitas peserta didik yang lebih memadai. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran disekolah islam terpadu yang menggunakan *sistem Full day school* atau *boarding school*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tim JSIT Indonesia. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, (Syaamil Cipta Media, Bandung: 2006), hal. 2

Pengalaman belajar yang sudah sesuai aturan kurikulum yang berlaku, tentu akan memberikan pengaruh terhadap masing- masing aspek khususnya faktor kesiapan mental siswa khususnya dalam materi al-qur'an di SMPIT *Al Muchtar* dan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungannya seperti perkembangan kejiwaan sekaligus mempengaruhi hasil belajar mereka.

Adapun salah satu faktor pengalaman belajar menurut Muhibbin Syah salah satunya adalah faktor lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah yaitu, guru, para staf administrasi, dan teman- teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.<sup>6</sup> Oleh karena itu poin hasil belajar yang baik akan mendorong dan memotivasi siswa yang memiliki latar belakang pengalaman berbeda baik dari jenjang pendidikan MI, SD maupun SDIT.

Karena, Pola- pola pembinaan dan pengajaran serta pengalaman belajar yang mereka dapati ketika disekolah dasar (SD/MI/SDIT) akan terbawa dan dapat berpengaruh terhadap prilaku mereka disekolah tingkat lanjutan (SMP/MTs/SMPIT). Pengalaman belajar PAI di SD, MI dan SDIT dengan pola- pola pembinaan, keluasan dan kedalaman materi yang berbeda akan menjadi modal masing- masing siswa dalam menjalani proses pembelajaran disekolah yang baru secara bersama-sama dari jenis- jenis sekolah yang berbeda.

Berdasarkan pada paparan diatas, banyak hal yang kiranya menarik untuk diteliti dan di kaji lebih dalam tentang bagaimana perbedaan hasil belajar pokok bahasan materi Al-qur'an, siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT Guna mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar yang signifikan antara

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet-11 2005. Hal. 137-138

keduannya. Hal ini yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: “PERBEDAAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN MATERI AL-QUR’AN, SISWA LULUSAN SDIT DENGAN SISWA BUKAN LULUSAN SDIT ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari pengalaman belajar, siswa yang berasal bukan dari SDIT memiliki jam pelajaran Alqur’an lebih sedikit dibandingkan dengan siswa lulusan SDIT yang berdampak pada hasil belajar dan faktor eksternalnya.
2. Apakah faktor dari kesiapan mental mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam materi Al-quran?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar pokok bahasan materi Al-quran, siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT?
4. Berapakah rata- rata nilai dari kedua hasil belajar siswa lulusan SDIT dengan non SDIT dalam materi Alquran?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan dibahas agar arah dan sasaran yang hendak di capai lebih jelas.

1. Adakah perbedaan hasil belajar pokok bahasan materi al-quran, antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT?

2. Hasil belajar dimaksud dalam penelitian ini, adalah perolehan nilai dari tes hafalan Alquran surat- surat pendek yang sudah ditetapkan dari SK KD SMPIT Al Muchtar.
3. Data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah nilai tes hasil belajar materi al-quran siswa kelas VII tahun ajaran 2011/2012 semester ganjil.

#### **D. Perumusan Masalah**

Agar pembahasan masalah dapat di analisa dengan baik, terarah, mendalam dan tidak menyimpang perlu kiranya penulis membuat rumusan masalah pada skripsi ini, yaitu “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pokok bahasan materi al-quran, siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan hasil belajar pokok bahasan materi Al-quran antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT, guna mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui sejauh mana perbedaan bacaan dan hafalan Alquran siswa yang berbeda Latar belakang dengan indikator yang sudah ditetapkan. 2) mengetahui pengaruh pengalaman belajar terhadap hasil belajar materi Al quran siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT. 3) mengetahui berapakah nilai rata- rata hasil belajar dari materi Alquran siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bentuk konsep- konsep yang baru dalam kaitannya dengan topik yang diteliti.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat menjadikan masukan untuk pihak- pihak yang terkait, untuk siswa lulusan non SDIT khususnya dapat meningkatkan hasil belajar materi Al-quran agar dapat mengimbangi siswa dari lulusan SDIT, untuk guru-guru materi Al-qur'an dapat memberikan metode yang tepat untuk siswa yang berbeda latar belakang. Untuk kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan kinerja dan kompetensi para guru dalam mengajar khususnya guru materi Al-quran. Terakhir penelitian ini merupakan acuan untuk penelitian lanjutan yang tentunya dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

## G. Sistematika Penulisan

**BAB 1** Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II** Kajian teori: Belajar (pengertian belajar, hasil belajar, indikator hasil belajar, Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengalaman



belajar). Al-qur'an (pengertian Al-qur'an, keutamaan Alqur'an dan Al-qur'an sebagai sumber pendidikan. Pengertian Sekolah Dasar (SD), pengertian madrasah, pengertian sekolah dasar islam terpadu (SDIT), kerangka dasar dan stuktur kurikulum.

**BAB III** Metode Penelitian: dalam bab ini akan dijelaskan tentang Tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data

**BAB IV** Hasil Penelitian pada bab ini akan diuraikan tentang Deskripsi Data (mencari rata- rata hitung dengan mean, median dan modus), Deskripsi frekuensi, Uji Persyaratan Penelitian: (Uji homogenitas) dan Uji Differensiasi (mencari nilai rata- rata, varians dan t-hitung)

**BAB V** Penutup: bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran